

## IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN TASAWUF DALAM PENGUATAN *PEACE EDUCATION* DAN MODERASI BERAGAMA DI YAYASAN PESANTREN AHLUS SHAFWA WAL WAFWA SIDOARJO

Saifuddin

Universitas Islam Raden Rahmat

[saifuddin3176@gmail.com](mailto:saifuddin3176@gmail.com)

**Abstract:** *Sufism, the embodiment of ihsan, emphasizes respect for all creatures, regardless of background. It promotes tolerance and peace, aligning with the Islamic principle of rahmatan li al-'alamin. Peace education, a core component of Sufism, fosters respect for differences, tolerance, and mutual understanding. This study explores the implementation of Sufism education at the Ahlus Shafa wal Wafa Islamic boarding school. The school utilizes various activities, including Sufism book studies, socio-religious activities, ubudiyah practices, Islamic art, and interfaith dialogue. These activities strengthen Islamic brotherhood, national brotherhood, and universal brotherhood, ultimately fostering peace education and religious moderation.*

**Keywords:** *Sufism education model, peace education, religious moderation.*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan bangsa multikultural. Terdapat kurang lebih 250 suku, 250 bahasa suku lokal, tiga belas ribu pulau dan 7 agama yang hidup di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup.<sup>1</sup> Kondisi yang multikultural tersebut telah disatukan dengan slogan khas persatuan bangsa Indonesia yang berbunyi Bhineka Tunggal Ika yang artinya meski berbeda-beda namun tetap satu jua.

Tasawuf idealnya tidak hanya berfokus pada masalah ibadah mahdlah semata dengan menghabiskan seluruh waktunya untuk bermunajat kepada Allah Swt. Sebaliknya dengan tasawuf dapat menjadi motor penggerak dalam urusan berbangsa dan bernegara. Tasawuf dapat menjadi sebuah senjata yang ampuh untuk menjaga kedaulatan bangsa dan negara, maka tepatlah jika tasawuf disebut sebagai gerakan kebangsaan. Perluasan makna dan fungsi tasawuf ini sesuai dengan dinamika zaman yang senantiasa berubah. Artinya

---

<sup>1</sup> Ahmad Agis Mubarak, Diaz Gandara Rustam. "Islam nusantara: Moderasi islam di indonesia". Journal of Islamic Studies and Humanities Vol. 3, No. 2 (2018) hal. 154



tasawuf tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan fleksibel sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Pada dasarnya tasawuf merupakan implementasi dari ihsan. Ihsan meliputi seluruh tingkah laku muslim baik tindakan lahir maupun tindakan batin. Ihsan adalah jiwa atau roh dari iman dan Islam. Perpaduan antara iman dan Islam pada diri seseorang akan tampak dalam pribadi dalam bentuk akhlak al-karimah atau disebut ihsan. Tasawuf mengajarkan penghargaan terhadap sesama makhluk Allah, tanpa membedakan latar belakang agama, status sosial, suku dan sebagainya. Dengan bermodal ajaran Islam *rahmatan li al-‘alamin*, ajaran tasawuf menggiring umat pada sikap toleran dan menjunjung perdamaian.

*Peace education* merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, pengembangan sikap, dan tingkah laku untuk dapat hidup saling menghormati, toleran, penuh perdamaian, saling membantu dan anti kekerasan (*non-violence*). *Peace education* mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan, menanamkan nilai-nilai toleransi, sikap saling menghargai (*mutual respect*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), keterbukaan dalam keragaman etnik, kultural dan agama. Juga mengajarkan bagaimana kekerasan dan konflik bisa terjadi, bagaimana menjaga perdamaian (*peacekeeping*), menciptakan perdamaian (*peacemaking*) dan membangun perdamaian (*peacebuilding*).

Moderasi beragama merupakan sikap mental moderat, adil, dan berimbang menjadi kunci untuk mengelola keragaman bangsa Indonesia. Moderasi beragama menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mewujudkan kemaslahatan di tanah air Indonesia. Dalam upaya membangun bangsa dan negara, setiap warga Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang seimbang untuk mengembangkan kehidupan bersama yang tenteram dan menentramkan. Hal ini perlu kita wujudkan bersama, agar setiap warga negara dapat menjadi manusia Indonesia seutuhnya, sekaligus menjadi manusia yang menjalankan agama seutuhnya. Adil dan berimbang sangat dijunjung tinggi oleh semua ajaran agama. Tidak ada satu pun ajaran agama yang menganjurkan berbuat aniaya, atau mengajarkan sikap berlebihan. Nadirsyah menyampaikan ada 5 isu penting untuk mengenali kemoderatan. Pertama, relasi Islam dan Negara. Kedua, relasi Islam dan Non-Muslim. Ketiga, relasi Islam dan Budaya. Keempat, relasi Islam dan Ketimpangan sosial. Kelima, relasi Islam dan Pemikiran.<sup>2</sup>

## PENDIDIKAN TASAWUF

Secara etimologis Tasawuf berasal dari kata shafa yang berarti jernih, bersih, atau suci. maksudnya bahwa mereka menyucikan dirinya di hadapan Allah SWT melalui latihan kerohanian yang amat dalam yaitu dengan melatih dirinya untuk menjauhi segala sifat yang kotor sehingga mencapai kebersihan dan kesucian pada hatinya. Huruf Ta = Taqwallah, Shad = Shafaul qalbi, Wawu = Wafa’ul Ahdi, Fa = Fithomun Nafsi.

Tasawuf adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui hal ihwal (seluk beluk) nafsu dan sifat-sifatnya; mana yang tercela kemudian ditinggalkan dan mana yang terpuji

---

<sup>22</sup> Nadirsyah Hosen, “Seminar Nasional Islam Moderat di Tengah Arus Radikalisme di Indonesia” dalam <https://youtu.be/Mv7IbhkcX8M>. Diakses pada 07 Oktober 2019



kemudian diamalkan.<sup>3</sup> Sebagai sebuah ilmu untuk mendidik ruhani yang bertujuan agar keadaan dan perilaku diri menjadi lebih baik, dan semakin dekat dengan Allah SWT. Sehingga tidak salah jika tasawuf disebut dengan ilmu ruhani, karena objek kajiannya adalah sisi ruhani yang bersifat batin. Tasawuf di Yayasan pesantren Ahlus Shafa wal Wafa dilaksanakan dengan tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah. Tarekat adalah sarana atau jalan yang ditempuh seseorang dengan melakukan amaliah berupa dzikir dengan metode atau cara tertentu melalui bimbingan seorang guru Mursyid (setelah mendapat izin atau talqin sebagai pemegang tarekat) yang memiliki *sanad muttashil* sampai kepada Rasulullah SAW setelah memenuhi persyaratan tertentu, sebagai sarana pembersihan batin untuk mencapai kema'rifatan dan meraih keridlaan Allah SWT (*wushul ilallah*).<sup>4</sup>

Belajar mengenali jati diri adalah ajaran semua tradisi dalam tasawuf. Apabila pengenalan diri dan Tuhan ini benar maka manusia akan melihat semesta alam ini adalah tajalli Tuhan. Kebencian menjadi sirna, cinta menjadi tumbuh. Tidak ada lagi hasrat untuk memusuhi dan menyalahkan. Yang ada hanya hasrat untuk saling memberi, menghormati, dan menyayangi.

## IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN TASAWUF DI YAYASAN PESANTREN AHLUS SHAFWA WAL WAFWA

Yayasan Pesantren Ahlus Shafa wal Wafa didirikan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa (Gus Nizam) pada bulan Maulid Nabi saw tahun 2002. Beliau merupakan pencipta dan pelantun lagu Syi'ir Tanpo Waton (STW). Beliau juga Mursyid Thariqah Naqsyabandiyah Khalidiyah. Pada pertengahan tahun 2020 beliau menyusun rangkaian Istighatsah yang diberi nama "Istighatsah As-Shafa". Hal ini didasari atas keprihatinan dan rasa cinta beliau pada bangsa ini setelah membaca dan memahami kondisi yang terjadi serta hal apa yang diperlukan untuk mengatasinya.

Model pendidikan tasawuf di Yayasan Pesantren Ahlus Shafa wal Wafa cukup unik, sebagaimana diuraikan berikut ini.

### A. Kegiatan Kajian Kitab Tasawuf

1. Majelis Reboan Agung, kajian rutin kitab tasawuf Jami'ul Ushul fil Auliya setiap Rabu malam Kamis mulai jam 20.00 – 24.00 WIB. Pada majlis ini dihadiri oleh sekitar 4000 jamaah dari berbagai daerah dengan latar belakang berbeda-beda, baik dari sisi tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, suku, ras bahkan agama, juga usia. Majlis ini sering diikuti oleh pemeluk agama lain. Kitab Jami'ul Ushul fil Auliya' diurai oleh KH. Mohammad Nizam As Shofa dengan Bahasa yang bisa diterima dan bisa dicerna oleh semua kalangan.
2. Majelis Ihyaul Mawta, kajian kitab tasawuf dikhususkan untuk para kiyai dan bu nyai berjumlah 99 setiap Rabu malam Kamis mulai jam 01.00 – 03.30 WIB. Majlis ini membedah kitab tasawuf secara lebih mendalam dengan model kajian akademik dan multi disiplin. Hal ini berdasar latar belakang pendidikan para peserta yang

<sup>3</sup> M. Nizam As-Shofa. Mengenal Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah.

<sup>4</sup> M. Nizam As-Shofa. Mengenal Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah. Hal. 19



- bermacam-macam disiplin keilmuannya dan untuk membekali para kiyai dan bu nyai dalam menjalankan tugas di jamaah.
3. Majelis Ahad Karim, kajian rutin kitab tasawuf setiap hari Ahad pagi setelah subuh sampai jam 07.00 WIB. Majelis ini dihadiri oleh sekitar 1000 jamaah dari berbagai daerah dengan latar belakang berbeda-beda. Berbeda dengan majlis reboan agung yang mengkaji kitab Jami'ul Ushul fil Auliya secara rutin, pada majlis ahad karim kitab yang dikaji bertambah disesuaikan dengan kebutuhan dan setelah khatam bisa diganti dengan kitab lain.
  4. Majelis Adli wal Ihsan, kajian rutin kitab tasawuf dikhususkan untuk para khalifah setiap hari Kamis malam Jumat mulai jam 24.30 – 03,30. Peserta majlis ini hanya berjumlah 15 orang. Kajian dilakukan dengan lebih mendalam terkait dengan tasawuf dan keummatan. Dan juga membahas perkembangan kegiatan Yayasan.
  5. Majelis Al Husna wa Ziyadah, kajian rutin kitab tasawuf setiap hari Jumat legi ba'da Ashar sampai magrib. Majelis ini mengkaji kitab shafa'i dengan metode kontekstual.
  6. Majelis wali songo, kajian rutin kitab tasawuf dikhususkan untuk para kiyai dan bu nyai setiap hari Kamis malam Jumat Legi mulai jam 01.30 – 03,30 WIB.
  7. Majelis Zoomiyah Shaf'iyah, kajian rutin tasawuf secara online oleh para khalifah setiap hari Rabu jam 12.00 – 13.00.

## B. Kegiatan Sosial Keagamaan

KH. Mohammad Nizam As-Shofa dalam mendidik tasawuf diimplementasikan dengan kepedulian, solidaritas dan kesadaran terhadap warga setempat akan tumbuh kembang dan masa depan anak-anak yatim/piatu. Kegiatan sosial Yayasan Pesantren Ahlus-Shafa Wal-Wafa dimulai pada tahun 2002 dengan kegiatan penyantunan yatim dan dlu'afa di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam seperti Muharram, Rajab, Ramadhan dan Dzulhijjah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan gerakan moral dan kemandirian anak yatim dan dlu'afa melalui pendidikan, interaksi sosial serta keagamaan yang ditempuh baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal, serta meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan dlu'afa. Berbagai program sosial dilaksanakan oleh Salik As-Shafa telah semakin berkembang dengan lebih baik dan lebih luas. Berikut uraian kegiatan sosial keagamaan Yayasan.

1. Jalin Kasih, kegiatan Jalin Kasih adalah kegiatan sosial kemasyarakatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun pada bulan Rajab dengan maksud sebagai media silaturahmi untuk menjalin hubungan kasih dan sayang kepada sesama umat manusia, serta menanamkan nilai-nilai sosial. Adapun rangkaian kegiatan di dalamnya yaitu, pembagian tali asih, khitan massal, pengobatan gratis, donor darah, medical check up, tes IVA, pemeriksaan katarak. Tujuan dari kegiatan ini salah satunya adalah mewujudkan masyarakat dan jama'ah sehat lahir batin menuju manusia *rahmatan lil 'alamin*.
2. Tebar kasih, menebar kasih merupakan suatu rangkaian kegiatan pada bulan Ramadhan, kegiatan ini berisi buka bersama dengan anak yatim dan para tokoh, sekaligus pembagian bingkisan lebaran. Kepedulian pengurus As-Shafa tidak hanya terbatas untuk anak yatim, janda dan dlu'afa sekitar pesantren juga mendapatkan bingkisan sembako dan santunan sebagaimana maksud dan tujuan ini diadakan, yakni

memaknai Ramadhan dengan meningkatkan kepekaan sosial dan menebar kasih sayang terhadap sesama.

3. Perayaan Hari Raya Yatim, 10 Muharram merupakan hari perayaan bagi anak yatim, oleh karena itu Pengurus Yayasan As-Shafa membuat suatu program pada tanggal tersebut dengan mengumpulkan anak yatim dan dlu'afa untuk diajak ke suatu penginapan atau hotel. Disamping bertujuan untuk menyenangkan dan menggembirakan mereka, ada maksud lain yang diharapkan bisa tercapai dengan mengajak mereka menginap di hotel, antara lain adalah upaya menumbuhkan rasa percaya diri dan memompa semangat belajar mereka.
4. Kegiatan Bimbingan Belajar ini merupakan salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Program ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah, membantu anak untuk lebih memahami materi pelajaran di sekolah, membantu menyelesaikan tugas anak yang dianggap sulit. Bimbel ini juga bertujuan membantu anak agar siap mengikuti ujian sekolah. Diharapkan melalui program bimbingan belajar gratis ini dapat membantu para siswa dalam meningkatkan prestasi mereka sehingga dapat mewujudkan cita-cita apa yang mereka inginkan.
5. Benah Rumah merupakan salah satu program yang bertujuan untuk membantu para dlu'afa yang kondisi rumahnya benar-benar memprihatinkan dan kurang nyaman untuk ditempati, melalui program benah rumah ini diharapkan dapat memberikan tempat tinggal yang layak bagi masyarakat yang kurang mampu dan memperbaiki kualitas hidup mereka.
6. Program Bakti Sosial adalah agenda rutin setiap selapanan sekali yang merupakan suatu wujud kepedulian kepada pihak sosial atau dalam hal ini adalah masyarakat terutama golongan yang berhak untuk menerimanya. Bakti sosial antar warga yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli dari Yayasan kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan.
7. Santunan Kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu nikmat yang Allah SWT. berikan kepada kita, namun terkadang musibah tidak dapat diduga datangnya, termasuk hilangnya nikmat sehat, yaitu datangnya sakit. Sakit dapat terjadi kapan saja dan pada siapa saja tidak terkecuali bagi para kaum dlu'afa yang umumnya belum mampu mengakses fasilitas kesehatan. Oleh karena itu tujuan dari program ini untuk membantu meringankan biaya pengobatan yatim dan dlu'afa.
8. Santunan Kematian adalah bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga dari Jama'ah Yayasan Pesantren Ahlus-Shafa Wal-Wafa yang meninggal dunia sebagai bentuk kepedulian Pengurus Yayasan terhadap keluarga yang sedang berduka.
9. Santunan Pendidikan adalah program bantuan pendidikan bagi anak-anak yatim. Setiap bulannya secara rutin kami menyampaikan amanah santunan/beasiswa pendidikan. Tujuan dari satuan pendidikan ini, agar anak-anak yatim tidak berputus asa dan mempunyai harapan yang sama dengan anak-anak lainnya dalam mengenyam pendidikan lebih lanjut. Harapan kita, anak-anak yatim juga bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.



### C. Kegiatan Ubudiyah

1. Istighatsah As Shafa, merupakan rangkaian pujian, shalawat, dan doa yang disusun oleh Ulama untuk memanjatkan pertolongan kepada Allah SWT. Istighatsah As-Shafa disusun oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa, diantara kandungannya adalah: Asmaul Husna, doa ma'tsur dari Al-Qur'an yang dipanjatkan oleh para Nabi, sayyidul istighfar, doa-doa pilihan ulama salaf, doa Jibril. Keunikan lain dari Istighatsah As-Shafa adalah dilantunkan secara berjamaah dengan nada-nada yang memanjakan telinga pendengar dan membawa kekhusyukan batin.
2. Suluk. Hakikat suluk adalah memutus hubungan dengan makhluk menuju persambungan dengan Al-Haq (Allah Dzat Yang Maha Nyata), dengan cara mengosongkan diri dari sifat-sifat madzmumah (sifat-sifat tercela yaitu maksiat lahir batin), kemudian menempuh perjalanan kembali dari nafsu ke hati, dari hati ke roh, dari roh ke sirri, dan dari sirri ke walayatullah (wilayah Allah). Tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai hakikat suluk: 1). Amal Lahir, yaitu melakukan amal ibadah yang bersifat lahiriyah (Ikhlahul Amal); 2). Amal Batin, yaitu menjaga dan menghadapkan (men-tawajjuhkan) hati hanya kepada Allah tanpa pernah berhenti sesaat pun (Shidqul Hal); 3). Riyadlah dan Mujahadah, yaitu melatih jiwa atau mengolah rasa dan bersungguh-sungguh dalam melakukan perang suci melawan nafsu sendiri; 4). Tirakat dan Mukabadah. Tirakat adalah meninggalkan segala hal yang tidak diridai Allah . Mukabadah adalah menanggalkan segala atribut diri yang membatalkan nilai ubudiyah (pengabdian sejati dan penghambaan hakiki). Suluk dilaksanakan pada bulan mulia yaitu: bulan Muharram, Rajab, Ramadhan, Dzul Qa'dah dan Dzul Hijjah.
3. Talqin dzikri. Kegiatan bimbingan dzikir dengan bai'at suci untuk jamaah yang ingin menjadi murid dengan izin guru mursyidi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jumat legi dengan prosesi khusus.
4. Tawajjuh akbar. Kegiatan dzikir Bersama untuk para murid yang sudah melakukan bai'at tarekat dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat legi mulai jam 22.00 dan diikuti seluruh murid.
5. Shalat khair, dilaksanakan pada malam pertengahan atau malam tanggal 15 bulan Sya'ban. Shalat khair ini adalah shalat sunnah yang di dalamnya dibaca surat al Ikhlas sebanyak 1000 kali.

### D. Kegiatan Seni Islami

Syi'ir Tanpo Waton. Syi'ir Tanpo Waton adalah sebuah syair bernuansa Islami yang menggunakan perpaduan bahasa Jawa dan bahasa Kawi (Jawa Kuno) yang diciptakan oleh K.H. Mohammad Nizam As-Shofa pada tahun 2004. Syair ini selalu dilantunkan bersama-sama selepas pengajian rutin di pesantren tersebut. Hingga kini Syiir Tanpo Waton sudah tersebar luas terutama di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada intinya di dalam bait-bait syi'ir ini memiliki makna dalam dan begitu menyejukkan sekaligus mengingatkan pada realita kehidupan saat ini.

Pada mulanya K.H. Nizam As-Shafa menciptakan syiir ini karena melihat fenomena maraknya golongan Islam yang berada dalam jalur garis keras yang membawa atau mengatasnamakan Islam dan fenomena maraknya kondisi umat Islam yang sudah tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad, Sahabat, Walisongo, dan para ulama'



terdahulu, hal tersebut tak lain adalah karena berkembangnya zaman dan dunia teknologi yang memalingkan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Syair ini diciptakan oleh Kiai Nizam pada tahun 2004 dan berawal saat ia melakukan khalwat (menyendiri dan merenung). Pada mulanya syair ini memiliki 17 bait namun kemudian diringkaskan menjadi 13 bait. Sejak terciptanya syair itu, Kiai Nizam bersama dengan jamaah pengajiannya yang dinamakan "Reboan Agung" selalu melantunkan sesuai acara pengajian selesai, hingga kini rekaman syair itu telah tersebar luas baik dalam bentuk kaset, di media sosial, hingga di Radio. Awal mula syair ini bisa terkenal adalah karena siaran yang direlay dari Radio Yasmara AM Surabaya dan diedarkannya rekaman suara Kiai Nizam dalam bentuk kaset.

Di dalam syair ini terkandung pesan moral yang sangat mendalam, yakni bahwa seseorang haruslah benar-benar mentauhidkan Allah, menyatukan jasmani dan rohani untuk senantiasa ingat kepada Allah. Selain itu setiap manusia haruslah belajar agar tidak mencari-cari kejelekan dan kekurangan sesama manusia. Jadi sesama manusia haruslah kita mengupas tuntas dan memperbaiki aib dan kejelekan diri sendiri tanpa ingin mengetahui bahkan mencari-cari kejelekan dan aib orang lain.

Di dalam syair ini tidak ada kalimat memerintah bahkan memaksa, melainkan sebatas mengingatkan untuk bersama-sama agar masing-masing dari kita melakukan pembersihan hati alias introspeksi diri, baik mengenai hubungan kita kepada Allah (hablun minallah) ataupun kepada sesama manusia (hablun minannas). Dalam syair ini juga sarat akan wejangan-wejangan dan petuah mengenai tingkah laku manusia yang kental akan ilmu tashawwuf, sebab Kiai Nizam sendiri adalah seorang ulama yang memiliki ilmu tashawwuf yang mendalam.

Berikut beberapa bait yang terkait dengan *peace education* dan moderasi beragama:

Duh bala kanca pria wanita aja mung ngaji syare'at blaka	Duhai sahabat, pria dan wanita jangan hanya belajar syariat saja
Gur pinter ndongeng nulis lan maca, tembe mburine bakal sangsara	Hanya pandai berdongeng (berbicara), menulis, dan membaca, pada akhirnya akan sengsara
Akeh kang apal Qur'an Hadits-e, seneng ngafirke marang liyane	Banyak yang hafal Al Quran dan Hadits, suka mengafirkan orang lain
Kafire dhewe dak digatekke, yen isih kotor ati akale	Kekafirannya sendiri tak dihiraukan, jikalau masih kotor hati dan akalnya
Gampang kabujuk nafsu angkara ing pepahese gebyare dunya	Mudah tertipu nafsu angkara terhadap gemerlapnya keindahan duniawi
Iri lan meri sugihe tangga, mula atine peteng lan nistha	Iri dan dengki terhadap kekayaan tetangga, oleh sebab itu hatinya gelap dan nista
Kang aran sholeh bagus atine kerana mapan seri ngelmune	Yang disebut shaleh itu baik hatinya sebab mapan keilmuannya
Laku thoreqot lan ma'rifate, uga hakekot manjing rasane	Menjalankan thariqat dan ma'rifat, juga haqiqat dirasa meresap
Kelawan kanca, dulur, lan tangga kang padha rukun aja daksiya	Kepada teman, saudara, dan tetangga haruslah saling rukun jangan bertikai



Iku sunnahe Rasul kang mulya, Nabi Muhammad panutan kita	Itu sunnahnya Rasul yang mulia, Nabi Muhammad suri tauladan kita
--	--

### E. Kerukunan umat beragama

1. Indonesia Merayakan Perbedaan (IMP). IMP sebagai organisasi aliansi masyarakat sipil yang dirintis oleh tokoh-tokoh agama di Jawa Timur pada tahun 2018. Dialog lintas iman ini berusaha memupuk keberagaman dalam suatu kegiatan selebrasi juga dipandang sebagai sarana penting untuk memupuk kesadaran religiositas dan memperkokoh wawasan kebangsaan bagi masyarakat beragama/berkepercayaan dan untuk memupuk rasa kecintaan pada kebangsaan Indonesia, Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika. Tokoh-tokoh utama IMP adalah KH. Mohammad Nizam As-Shofa (Islam), Pdt Simon Filantropa (mewakili Kristen), RD. Johannes Anano Sri Nugroho (Katolik), Naen Soeryono (Kepercayaan), Prof. Ir. Nyoman Sutantra (Hindu), Bhikku Tejapunno (Buddha), dan tentu saja Bingky Irawan (alm) (Konghucu). Mereka inilah para pilar gerakan dialog lintas iman di Jatim yang sudah lama sekali berjejer jauh sebelum IMP lahir.

Dialog IMP membedah hampir semua isu keagamaan, sejarah, kebudayaan, sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan berbagai isu kontemporer dengan perspektif semua agama dan kepercayaan.

Forum dialog ini berlangsung setiap hari Senin malam, dan sudah empat tahun berselang, forum tersebut telah mencapai 200 seri lebih. Melalui media *online* pula, platform dialog lintas agama/kepercayaan tersebut memungkinkan diakses oleh berbagai kalangan dan bersifat lintas geografi.<sup>5</sup>

2. Dialog Kebangsaan. Acara ini dilaksanakan setiap peringatan maulid Nabi SAW dengan menghadirkan tokoh agama lintas iman dan membahas tema dengan sudut pandang agama dan keyakinan masing-masing untuk saling mengenal dan memperkokoh keutuhan bangsa.

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM PENGUATAN *PEACE EDUCATION* DAN MODERASI BERAGAMA

Belajar mengenali jati diri adalah ajaran semua tradisi dalam tasawuf. Apabila pengenalan diri dan Tuhan ini benar maka manusia akan melihat semesta alam ini adalah tajalli Tuhan. Kebencian menjadi sirna, cinta menjadi tumbuh. Tidak ada lagi hasrat untuk memusuhi dan menyalahkan. Yang ada hanya hasrat untuk saling memberi, menghormati, dan menyayangi.

Semua keragaman adalah tajalli dari Yang Maha Tunggal, Allah swt. Rahmat yang dijanjikan Islam ini bermakna adanya kedamaian yang memiliki dua implikasi. Pertama, kedamaian bukanlah sesuatu yang hadir tanpa keterlibatan manusia. Kedamaian akan menjadi realitas kalau manusia berperan aktif dalam mengaktualisasikan cita-cita Islam. Kedua, kehidupan damai terbuka kepada semua individu, komunitas, ras, pemeluk agama, dan bangsa yang mendambakannya.

<sup>5</sup> Sumber bok Dr. Otto B. Wahyudi



Model Pendidikan Tasawuf progresif bersumber pada tauhid dan syari'at, sehingga dalam prakteknya tidak menyimpang dari akidah dan syariat. Sebagaimana menurut Hamka, hakikat konsep tasawuf harus berada dalam lingkup pondasi akidah yang bersih dari pengamalan kemusyrikan.<sup>6</sup> Tasawuf merupakan suatu proses menuju makrifatullah dengan melalui tiga proses yaitu: 1) Takhalli: membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, dari maksiat lahir dan maksiat batin. 2) Tahalli: menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat, sikap serta perbuatan yang baik. Berusaha dalam setiap saat gerak perilaku selalu berjalan di atas ketentuan agama, baik kewajiban yang bersifat ketaatan lahir maupun yang bersifat batin; 3) Tajalli: ialah lenyap atau hilangnya hijab dari sifat-sifat kebasyariahan (kemanusiaan), jelasnya nur yang selama itu ghaib, fananya atau lenyapnya segala yang lain ketika nampaknya wajhullah.

Beragam kegiatan yang menjadi model Pendidikan tasawuf progresif dibawah bimbingan KH. Mohammad Nizam As Shofa bertujuan untuk menguatkan: *ukhuwah Islamiah* yakni kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, rasa saling percaya antara satu dengan yang lainnya; *Ukhuwah wathoniah* yakni bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya; *Ukhuwah basyariah* yakni bentuk persaudaraan kepada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku, dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model Pendidikan tasawuf dalam penguatan *peace education* dan moderasi beragama di Yayasan pesantren Ahlus Shafa wal Wafa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan baik kajian kitab tasawuf dalam berbagai format majlis yaitu: majlis Reboan Agung, majlis ihya'ul mawta, majlis ahad karim, majlis adli wal ihsan, majlis al husna wa ziyadah, majlis walisongo dan majlis zoomiyah shafa'iyah. Melalui kegiatan sosial keagamaan berupa jalin kasih, tebar kasih, perayaan hari raya yatim, bimbingan belajar, benah rumah, santuan kesihatan, santunan kematian, santunan Pendidikan, bakti social. Melalui kegiatan ubudiyah berupa istighatsah As Shafa, suluk, talqin dzikir, tawajuh akbar, shalat khair dll. Melalui kegiatan seni Islami berupa Syi'ir Tanpo Waton, sama'sufi, asyiqoria, padang rohso dll. Melalui kegiatan kerukunan umat beragama berupa Forum Indonesia Merayakan Perbedaan (IMP), dialog kebangsaan.

Beragam kegiatan ini menjadi model pendidikan tasawuf progresif dibawah bimbingan KH. Mohammad Nizam As Shofa yang berfungsi menguatkan: *ukhuwah Islamiah*, *Ukhuwah wathoniah* dan *Ukhuwah basyariah*. Sehingga menguatkan *peace education* dan moderasi beragama.

---

6 Muhammad Zuhri dalam Nurul Anam dkk. "*tasawuf transformatif di Indonesia*". Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 2, No. 2 (2019). hal. 68



## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul , Sayyidah Syaikhotin, Hasyim Asy’ari. “tasawuf transformatif di Indonesia”.  
Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 2, No. 2 (2019); pp. 64-75
- Agus Ahmad Kafabihi, dkk, (2011). Jejak Sufi, Membangun Moral Berbasis Spiritual, (Jawa Timur; Lirboyo Pres).
- Ali Ibn Uthman al-Hujwiri (1993), *The Kasyful Mahjub: the Oldest Persian Treatise and Sufi*, (terj.) Suwarjo Matori, (Bandung: Pustaka Mizan)
- Amin, Muhammad, al-kurdi. *Tanwir al-Qulub*, (Surabaya: al-Hidayah)
- Aziz A. Masyhuri, (2014), *Ensiklopedia 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, (Surabaya: Penerbit Imtiyaz,).
- Bakri, Sayyid, al-Makki. *Kifayah al-Atqiya* (Jakarta: Darul Kutub al-Islamiyyah)
- Burhani, Ahmad Najib, (2002). *Tarekat tanpa Tarekat*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta).
- Mubarok, Ahmad Agis , Diaz Gandara Rustam. “Islam nusantara: Moderasi islam di indonesia”. *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 3, No. 2 (2018) 153-168.
- Forum karya ilmiah purna siswa. (2011), *Jejak Sufi Membangun Moral Berbasis Spiritual*, (Lirboyo Perss: Kediri). 158
- Fuad, J. (2013). *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf*. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 23(1).
- H.A. Fuad Said, (2005). *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru)
- Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2), 223-236.
- Ibn Abi Ishaq Muhammad al-Bukhari al-Kalabadhi (1998), *al-Ta’arruf li Madhhab Ahl al-Tasawuf*, (terj.) Rahmani Astuti, (Bandung: Pustaka Mizan)
- Imam al-Ghazali. *Ihya al-Ulum al-Din*, (Surabaya: al-Hidayah). juz 3
- Imam al-Qusyairy al-Naisaburi (1999), *Risalah Qusyairiyah*, (terj.) Lukman Hakim, (Surabaya: Risalah Gusti)
- Karim, Abdul, al-Qusyairy. *Kitab al-Risalah al-Qusyairiyah*, (Makkah: haramain).
- Kharisudin Aqib, (2000). *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: Dunia Ilmu) cet. Revisi.
- Muhammad, (1998). *Al-Ta’arruf limadzhah ahli al-Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah).
- Naqshabandi, Ahmad. *Al-Hadaiqul Wiridiyyah ajlaus-Sadah an-Naqsyabandiyah*, (Mekkah: al-Haramain)
- Naqshabandi, Ahmad. *Jami’ al-Ushul fi al-Auliya’*, (Mekkah: al-Haramain)
- Prof. .M.solihin M.Ag, Prof.Dr.Rosihon Anwar, M.Ag, (2008). *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA).
- Qasim al-Halabi, al-Sayr wa al-Suluk Ila Malik al-Muluk, (Jakarta, Naskah Perpustakaan Nasional Musium Pusat) No.CCCTX IV.
- Rajab, K. (2007). *al-Maqam dan al-Ahwal dalam Tasawuf*. *Jurnal Usuluddin*, 25, 1-28.
- Ro’uf, Abdur, Muhammad. *Faydhul Qodir*, juz 4, (Bandung: Darul Qutub Ilmiyah)



- Said Aqil Siraj, (2006). Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, (Bandung: PT Mizan Pustaka)
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jatidiri, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Van Martin Bruinessen, (1992). Thariqah Naqsyabandiyah di Indonesia, (Bandung: Mizan).
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19 (2), 287-310.

